

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V MATA PELAJARAN PKN SD NEGERI 168294 TEBING TINGGI

Rotua Pasaribu

Surel : pasaribu.rotua001@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam PTK ini adalah Bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa untuk “Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada Proses Belajar Mengajar (PBM) Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi? dan Bagaimana siswa menyikapi relevansi penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada PBM Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar? Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 168294. Objek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini terdiri atas tiga siklus yaitu, Siklus awal (45,71 %), Siklus I (76,26 %), Siklus II (92,18%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode Tipe Kooperatif STAD pada mata pelajaran PKN dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan mengasyikan untuk belajar bersama.

Kata Kunci: Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Metode STAD

PENDAHULUAN

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Ada beberapa temuan fakta yang peneliti identifikasi dari perilaku siswa yang mengikuti pelajaran tersebut diantaranya ialah :

a. Siswa kurang mampu memahami konsep materi pelajaran yang sangat luas.

- b. Siswa kurang mampu mengeluarkan pendapatnya secara baik, benar dan bertanggung jawab.
- c. Model pembelajaran yang digunakan kurang dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengaktualisasikan diri.
- d. Siswa kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat luar sekolah dalam proses pembelajaran.
- e. Belajar terus di dalam kelas membuat siswa merasa bosan karena belajar hanya sekedar tahu/ *learning to know*.
- f. Hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tuntas

masih di bawah Kriteria untuk Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal-hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti memandang perlu mengembangkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* di kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan siswa pada PBM Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*
- b. Menganalisis bagaimana siswa menyikapi relevansi penerapan model pembelajaran *Kooperatif*

Tipe STAD pada PBM Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan ketuntasan dan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

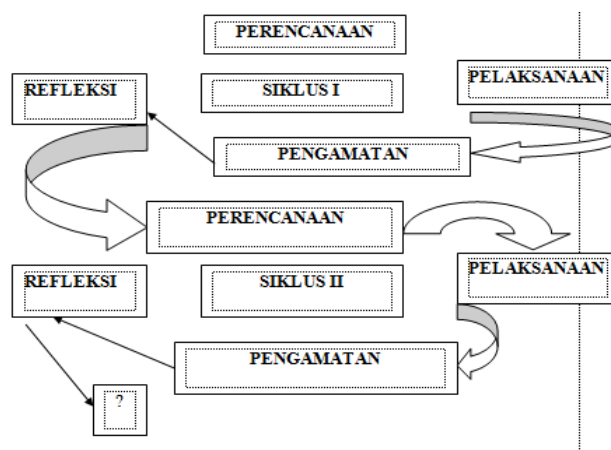
Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan (*action research*).

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 168294 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2016/2017 pada bulan Februari-April 2017. Objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 perempuan.

Penelitian terdiri atas 2 siklus yang disebut dengan Siklus 1 dan Siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada 10 Pebruari 2017 dan siklus 2 pada 25 Maret 2017.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan dengan model Kemmis dan Taggart seperti bagan berikut:

Model Penelitian Tindakan Kelas



Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa aktivitas yaitu

- a. Membuat RPP
- b. Menganalisis materi pelajaran tersebut diatas.
- c. Menyiapkan objek lingkungan
- d. Menyiapkan siswa untuk merasa termotivasi.
- e. Peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah.
- f. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- g. Menyusun lembar observasi

Pada siklus kedua ini juga diadakan perencanaan seperti pada siklus satu yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dengan memperhatikan hasil refleksi yang terjadi pada siklus satu maka rencana tindakan yang dilakukan pada siklus dua ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat RPP
- b. Menyiapkan objek lingkungan
- c. Menyiapkan siswa menjadi terbuka
- d. Peneliti melakukan koordinasi untuk membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah .
- e. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- f. Menyusun lembar observasi mengenai hasil konseling siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Kegiatan Siswa

c. Lembar Observasi Kegiatan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui, observasi aktivitas siswa dan gurudalam model belajartersebut, dan Tes Formatif.

Pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk lembar observasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Hasil Observasi Kondisi Awal
Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

| NO. | Aspek yang Diamati | Jumlah Siswa | Persen |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun | 28 | 87,5 |
| 2 | Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru | 15 | 46,9 |
| 3 | Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran | 12 | 37,5 |
| 4 | Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain | 16 | 50,0 |
| 5 | Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa | 6 | 18,75 |
| 6 | Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah | 10 | 31,25 |
| 7 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan Mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya | 8 | 25,0 |
| 8. | Hasil Belajar Tuntas | 22 | 68,75 |
| | Rata-rata | | 45,71 |

**Hasil Observasi Siklus Pertama
Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran**

| NO. | Aspek yang Diamati | Jumlah Siswa | Persen |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun | 29 | 90,6 |
| 2 | Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru | 20 | 62,5 |
| 3 | Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran | 22 | 68,75 |
| 4 | Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain | 24 | 75,0 |
| 5 | Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa | 18 | 56,25 |
| 6 | Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah | 24 | 75,0 |
| 7 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan Mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya | 20 | 62,5 |
| 8. | Hasil Belajar Tuntas | 28 | 87,5 |
| | Rata-rata | | 72,26 |

Keterangan : **Nilai Persentase**

86 - 100 %

75 - 85 %

0 - 74 %

Kriteria

Baik

Cukup

Kurang

Sama dengan pelaksanaan pada Siklus Pertama, maka pada Siklus Kedua ini ada dua aspek yang ingin diukur yaitu Penilaian Proses Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran. Indikator yang digunakan juga sama dengan yang diterapkan pada Siklus Pertama yaitu

ada 8 aspek yang diharapkan pada Siklus ke dua ini sudah mencapai 86 % ke atas bobot atau nilainya. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari nilai hasil pengamatan yang dilakukan.

**Hasil Observasi Siklus Kedua
Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran**

| NO. | Aspek yang Diamati | Jumlah Siswa | Persen |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun | 31 | 96,87 |
| 2 | Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru | 28 | 87,5 |
| 3 | Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran | 28 | 87,5 |
| 4 | Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain | 30 | 93,75 |
| 5 | Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa | 29 | 90,6 |
| 6 | Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah | 29 | 90,6 |
| 7 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan Mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya | 30 | 93,75 |
| 8. | Hasil Belajar Tuntas | 31 | 96,87 |
| | Rata-rata | | 92,18 |

| Keterangan : | Nilai Persentase | Kriteria |
|--------------|------------------|----------|
| | 86 - 100 % | Baik |
| | 75 - 85 % | Cukup |
| | 0 - 74 % | Kurang |

SIMPULAN

- a. Dari aspek Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada Siklus ke dua semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Semua siswa sudah terlibat dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah sudah mencapai 29 siswa (90,6 %). Begitu juga kemampuan siswa untuk Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa dari 18 orang meningkat menjadi 29 orang (90,6 %). Kemampuan dan kemauan siswa untuk Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya juga meningkat menjadi 93,75 % atau 30 orang siswa.
- b. Pada Siklus Kedua, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mencapai 31 orang (96,87 %) .Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil Siklus Kedua dari aspek Partisipasi /Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 92,18 % .
- c. Pada Siklus ke dua, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat yaitu dari 32 siswa,

pada Siklus pertama hanya 28 Siswa yang termasuk dalam kategori sudah tuntas belajar menjadi 31 siswa yang termasuk dalam kategori Tuntas Belajar. Sehingga pada Siklus Kedua ini persentase kelulusan siswa sudah mencapai 92,18 %, artinya model *Kooperatif Tipe STAD* sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa “*Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat*” pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa kelas V SD Negeri 168294 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A, E. 1989. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Abdurrahman, H. 1990. *Pengelolaan pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Anonim, 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bina Aksara.

- Ali, M. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Boediono. 1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri, D.S. 1994. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional.
- Edward., J.D. 1995. *Statistik Matematika Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Hudoyo, H. 1984. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mappa, S. 1970. *Psikologi Pendidikan*. Ujung pandang: Fakultas Ilmu pendidikan IKIP Ujung pandang.
- Mardanu. 1997. *Peranan Orang Tua dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Muhtar. 1992. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep. Dikbud.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.